

Implementasi pembelajaran daring: persepsi mahasiswa (studi kasus pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan)

Srihadi Winarningsih^{a,1}, Adisti Gilang Cempaka^{b,2}

^a Universitas Padjadjaran, Jln.Ir. Soekarno km. 21, Jatinangor, Kabupaten Sumedang 45363, Indonesia

^b Universitas Padjadjaran, Jln.Ir. Soekarno km. 21, Jatinangor, Kabupaten Sumedang 45363, Indonesia

¹ srihadi.winarningsih@unpad.ac.id; ² adisti.cempaka@unpad.ac.id;

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 12 Maret 2023

Direvisi: 2 Juni 2023

Disetujui: 10 Oktober 2023

Tersedia Daring: 1 Januari 2024

Kata Kunci:

Persepsi Mahasiswa

Pembelajaran Daring

Sarjana Terapan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai persepsi mahasiswa atas pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa berdasarkan pengalamannya dalam menjalani perkuliahan daring. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan teknik survey dalam pengumpulan data. Data diperoleh melalui kuesioner dari 272 mahasiswa pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan di Universitas Padjadjaran. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam proses pembelajaran daring mahasiswa dapat lebih mandiri dari sisi waktu dan lokasi, serta merasakan interaktivitas dan fleksibilitas. Ditemukan juga keterbatasan aksesibilitas merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak mahasiswa, hal tersebut juga berdampak terhadap kehidupan sosial dan psikologis mahasiswa.

ABSTRACT

Keywords:

Students Perception

Online Learning

Applied Undergraduate

This research discusses student perceptions of online learning. The aim of this research is to find out students' perceptions based on their experience in taking online courses. The method used in the research is quantitative descriptive, using survey techniques in data collection. Data was obtained through a questionnaire from 272 students in Tax Accounting Applied Undergraduate Study Program at the Universitas Padjadjaran. The results of this research showed that in the online learning process students can be more independent in terms of time and location, and experience interactivity and flexibility. It was also found that limited accessibility is a challenge, faced by many students, this condition has an impact on students' social and psychological lives.

©2024, Srihadi Winarningsih, Adisti Gilang Cempaka
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan vokasi pada umumnya mengutamakan peserta didik atau mahasiswa untuk lebih *skillfull* di dalam bidang keahliannya sehingga diperlukan metode pengajaran yang sifatnya langsung tatap muka di kelas. Pandemi Covid 19 telah mengubah pola pengajaran di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan vokasi. Metode pengajaran yang semula dilakukan di dalam kelas secara konvensional telah berganti menjadi sistem daring (*on line*) dengan sangat cepat. Dalam kondisi tersebut baik dosen maupun mahasiswa dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang mungkin tidak diprediksi sebelumnya.

Terdapat tantangan tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran daring terlebih bagi program studi vokasi pada bidang akuntansi dan perpajakan. Program studi ini memiliki mata kuliah yang mengharuskan mahasiswa untuk menguasai keterampilan teknis berhitung sehingga memiliki beberapa mata kuliah praktikum.

Penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan implementasi metode pengajaran daring pada mahasiswa di pendidikan tinggi vokasi bidang akuntansi atau perpajakan telah dilakukan antara lain oleh (Kurachman (2020); Maulana & Hamidi (2020); Prasetyo & Hariyani (2021); Maulana (2021); Nurhayati, Pramitari & Budiada (2021); Budiningsih (2022)). Penelitian berkaitan dengan pelaksanaan perkuliahan daring di mata kuliah atau program studi akuntansi telah dilakukan oleh ((Saman, 2021); Chyntia, Andirfa & Gani (2021); Dano, Royantie & Imanudin (2022), Yerlis, Ammar & Andriani (2022); Wicaksono (2022); Sunani, Widodo & Wijaya (2022))

Pembelajaran daring merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Mayoritas mahasiswa berpersepsi proses pembelajaran daring dapat diakses dengan mudah (Sunani, Widodo & Wijaya (2022); Maulana (2021); Saman (2021); Dano, Royantie & Imanudin (2022); Yerlis, Ammar & Andriani (2022)). Akan tetapi, hal yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Prasetyo & Hariyani (2021); Budiningsih (2022)), dimana respon mahasiswa menunjukkan adanya kesulitan dalam mengakses perkuliahan secara daring. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Hamidi (2020) ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan respon biasa atau netral pada tingkat kemudahan aksesibilitas pelaksanaan perkuliahan daring diikuti dengan respon positif sebesar 36%. Pelaksanaan pembelajaran daring juga dapat dilakukan secara *synchronous* maupun *asynchronous*. Pada pembelajaran *synchronous* proses pembelajaran terjadi pada saat yang bersamaan antara dosen dan mahasiswa, sehingga memungkinkan adanya interaksi langsung. Pembelajaran *asynchronous* terjadi dimana perkuliahan tidak berlangsung secara *real-time*, tetapi mahasiswa diberikan materi atau konten perkuliahan secara teratur, yang dapat diakses di luar jam perkuliahan. Perkuliahan daring memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan memudahkan proses belajar mengajar sehingga dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, tanpa terikat ruang dan waktu (Kurachman (2020); Sunani, Widodo & Wijaya (2022); Yerlis, Ammar & Andriani (2022)).

Pelaksanaan belajar mengajar ditandai dengan adanya penyajian materi yang khusus, dimana materi tersebut dipersiapkan sedemikian rupa dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring penyajian materi memanfaatkan berbagai metode, teknologi, media dan dilakukan dalam jaringan internet dengan tujuan untuk membantu mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi perkuliahan. Penyampaian materi yang kurang optimal akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran materi perkuliahan harus dapat disampaikan dengan memadai, meliputi penyampaian materi yang berkesesuaian dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) serta tidak terdapat kendala yang berarti dalam proses penyampaian materi (Maulana (2021); Saman (2021); Dano, Royantie & Imanudin (2022), Maulana & Hamidi (2020)). Kurachman, (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa capaian materi pembelajaran pada perkuliahan daring cukup rendah. Hal yang serupa ditemukan oleh Chyntia, Andirfa, & Gani (2021), dimana materi yang disajikan oleh dosen tidak dapat tersampaikan dengan baik pada mata kuliah praktek akuntansi yang dilaksanakan daring sehingga tujuan pembelajaran belum mampu tercapai dengan baik.

Proses belajar terjadi disebabkan adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Interaksi dalam perkuliahan daring memiliki peran yang penting, tanpa adanya interaksi di dalam belajar mengajar, maka proses tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Optimalisasi proses pembelajaran dapat diperoleh melalui proses interaksi yang baik dimana mahasiswa dapat dengan mudah mempelajari materi dan meningkatkan pemahaman atas materi melalui interaksi yang tepat. Kurachman (2020) menemukan interaksi dosen dan mahasiswa yang

terbatas mengakibatkan adanya kendala dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen yang bersangkutan. Budiningsih (2022) menyatakan bahwa perkuliahan daring dapat dilaksanakan dengan baik pada mata kuliah yang tidak membutuhkan kemampuan teknis berhitung, dikarenakan pada mata kuliah tersebut tidak banyak dibutuhkan interaksi langsung (seperti penjelasan masalah berhitung). Dalam perkuliahan daring interaksi dapat dilakukan melalui ketersediaan teknologi. Hasan, Suhaimin, Hamzah, Fadzillah & Ahmad (2023) pada penelitiannya menyatakan partisipasi aktif serta interaksi sesama mahasiswa dapat meningkatkan proses pembelajaran, interaksi dan diskusi pada pekerjaan kelompok dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi perkuliahan.

Dalam pembelajaran daring mahasiswa dapat mengatur kecepatannya sendiri, dan terdapat fleksibilitas untuk menetapkan jadwal belajar. Fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu menyebabkan pembelajaran lebih terpusat pada mahasiswa. Pembelajaran daring memberikan kesempatan untuk menemukan keterampilan manajemen waktu yang baik, kemandirian dan memiliki lebih banyak otonomi terhadap waktu belajar. Dengan menetapkan jadwal belajar sendiri mahasiswa dapat lebih aktif dalam menggali sumber materi pembelajaran, sehingga kreativitas dapat lebih terasah dan lebih produktif dalam memanfaatkan waktu. Prasetio & Hariyani (2021) menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi mengharuskan mahasiswa untuk aktif berlatih mengerjakan soal secara mandiri dikarenakan adanya kemungkinan penjelasan materi yang diberikan secara daring belum dapat dipahami dengan baik.

Pembelajaran daring dapat mempengaruhi kesehatan psikologis mahasiswa dikarenakan adanya perlakuan pembelajaran daring hanya sebagai media pemberian tugas oleh dosen tanpa adanya interaksi dengan peserta didik. Hasil penelitian Maulana & Iswari (2020) yang melakukan penelitian tentang tingkat stress mahasiswa pada pendidikan tinggi vokasi menunjukkan bahwa 3% mahasiswa mengalami tingkat stres dalam kategori sangat berat, 13% dalam kategori berat, 8% dalam kategori sedang, 24% dalam kategori ringan, dan 52% dalam kategori normal. Maulana (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada pendidikan tinggi vokasi berdampak secara psikologis, yaitu mengakibatkan 29% mahasiswa memiliki tingkat depresi di atas normal, 70% mahasiswa memiliki tingkat kecemasan (*anxiety*) di atas normal, dan 46% mahasiswa memiliki tingkat stres di atas normal.

Perubahan sistem perkuliahan yang semula tatap muka menjadi daring memiliki berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Dalam beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan pada pandemi covid disimpulkan hambatan yang paling sering dialami dalam proses pembelajaran daring adalah kebutuhan atas jaringan yang stabil, biaya untuk kuota, serta perangkat pendukung yang memadai (Kurachman (2020); Maulana & Hamidi (2020) Maulana (2021) ; Budiningsih (2022); Saman (2021) ; Chyntia, Andirfa & Gani (2021); Yerlis, Ammar & Andriani (2022); Wicaksono (2022) ; Sunani, Widodo & Wijaya (2022)). Perangkat yang kurang memadai akan menyebabkan sulitnya mahasiswa untuk mengakses aplikasi maupun materi pembelajaran, jaringan atau sinyal internet yang tidak stabil menjadi penyebab suara dosen yang tidak dapat terdengar dengan jelas. Hambatan-hambatan ini dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen.

Istilah konektivisme diperkenalkan oleh George Siemens pada tahun 2005 sebagai salah satu teori pembelajaran, teori ini merupakan teori baru yang menekankan peran teknologi dalam proses pembelajaran. Pada teori belajar sebelumnya seperti teori belajar behavioristik, kognitivisme dan konstruktivisme prinsip utama dari pembelajaran terjadi di dalam diri seseorang (Siemens, 2005). Siemens (2005) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang menghubungkan berbagai sumber informasi yang memungkinkan peserta didik membentuk komunitas belajar. Konektivisme merupakan suatu proses pembelajaran yang berpusat pada hubungan, kolaborasi antar peserta didik, serta media dan teknologi (Transinata,

Aprilia & Indah, 2023). Dengan terbentuknya komunitas belajar yang didukung oleh adanya ketersediaan teknologi memungkinkan proses belajar dapat lebih luas sehingga pihak-pihak yang terlibat dapat memperoleh hal-hal baru dan memiliki perspektif baru sehingga terlibat dalam penciptaan pengetahuan baru.

Penelitian terdahulu umumnya memiliki fokus pada tingkat efektivitas pembelajaran daring pada program vokasi secara umum ataupun pada mata kuliah tertentu. Penelitian ini berfokus pada tingkat pencapaian pembelajaran serta efek psikologis dari mahasiswa yang menjalani perkuliahan secara daring dilihat dari persepsi mahasiswa.

Berdasarkan teori konektivisme, artikel ini menyajikan persepsi dan pengalaman mahasiswa peserta pendidikan vokasi dimana setelah pandemi covid-19 proses belajar mengajar masih dapat dilaksanakan secara daring baik pada mata kuliah praktika maupun mata kuliah teori. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat berkontribusi pada berkembangnya literatur tentang pembelajaran jarak jauh.

2. Metode

Penelitian ini mendeskripsikan fakta dan informasi yang diperoleh di lapangan serta membuat gambaran yang sistematis, aktual serta akurat mengenai variable yang diteliti dan implikasi dari suatu masalah yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan. Untuk mewakili sample, dipilih responden penelitian yang pernah mengikuti perkuliahan secara daring minimal 1 semester pada bangku perkuliahan. Kriteria ini dibuat agar responden sebagai perwakilan sampel yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa berdasarkan pengalamannya dalam menjalani perkuliahan daring.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik survey. Survey dilakukan secara daring menggunakan media kuesioner dalam bentuk google form. Agar tingkat pengembalian kuesioner memenuhi standar sample penelitian tautan google form dikirimkan kepada target responden melalui aplikasi *whatsapp* kepada perwakilan setiap angkatan mahasiswa yang memiliki pengalaman atau pernah mengikuti perkuliahan secara daring. Populasi yang menjadi target survey berjumlah 301 mahasiswa program studi akuntansi perpajakan. Hasil akhir kuesioner berjumlah 272 mahasiswa.

Kuesioner penelitian dibagikan kepada 10 mahasiswa untuk dilakukan pilot test. Pertanyaan kuesioner antara lain berkaitan dengan data demografi responden (angkatan, jenis kelamin, dan lama mengikuti perkuliahan daring), persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan mata kuliah teori yang dilaksanakan secara daring, persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah praktika yang dilaksanakan secara daring dan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan daring secara umum (interaksi, fleksibilitas, faktor psikologis dan hambatan yang dialami saat pelaksanaan perkuliahan secara daring). Pengukuran instrumen kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala *ordinal (likert)* 4, hal ini bertujuan untuk menghindari jawaban ragu-ragu atau netral. Setiap butir pernyataan menggunakan skala ordinal Sangat Tidak Setuju/STS (1), Tidak Setuju/TS (2), Setuju/S (3), dan Sangat Setuju/ST (4), serta penilaian berdasarkan frekuensi pada butir pernyataan psikologis. Hasil kuesioner berupa rata-rata nilai dikonversi dalam bentuk pengkategorian.

Tabel 1. Kategorisasi Hasil Penelitian

Skala	Kategori
1 - 1.74	Kurang Baik
1.75 - 2.49	Cukup Baik
2.50 - 3.24	Baik
3.25 - 4.00	Sangat Baik

Pada bagian akhir kuesioner diberikan 1 pertanyaan terbuka mengenai hambatan yang dihadapi responden pada pelaksanaan perkuliahan daring.

3. Hasil dan Pembahasan

Populasi target survey berjumlah 301 mahasiswa, jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 272 mahasiswa dan seluruhnya dapat digunakan. Hal ini dikarenakan responden mengisi kuesioner dengan lengkap, *response rate* pada survey ini sebesar 90.37%. Responden merupakan mahasiswa angkatan 2019 hingga angkatan 2022, sehingga data penelitian mencakup empat angkatan mahasiswa, responden penelitian didominasi oleh mahasiswa angkatan 2022, mayoritas dari responden (66.54%) dengan *gender* perempuan.

Tabel 2. Demografi Responden

		Jumlah	Persentase
Angkatan	2019	55	20.22%
	2020	68	25.00%
	2021	73	26.84%
	2022	76	27.94%
Gender	Laki-Laki	91	33.46%
	Perempuan	181	66.54%
Lama mengikuti perkuliahan daring	1 semester	76	27.94%
	3 semester	73	26.84%
	>3 semester	123	45.22%

Persepsi terhadap pelaksanaan perkuliahan daring di bagi menjadi beberapa bagian yaitu persepsi atas fleksibilitas proses pembelajaran daring untuk mata kuliah praktika dan mata kuliah teori, proses pembelajaran daring untuk mata kuliah praktika dan mata kuliah teori serta persepsi umum terhadap pelaksanaan perkuliahan secara daring (interaksi, kemandirian, psikologis dan hambatan).

Tabel 3. Fleksibilitas Proses Pembelajaran

	STS	TS	S	SS	Rata-Rata	Kategori
Pelaksanaan perkuliahan mata kuliah praktika yang dilaksanakan secara daring dapat diakses dengan mudah	4.41%	19.49%	46.32%	29.78%	3.01	Baik
Pelaksanaan perkuliahan mata kuliah teori yang dilaksanakan secara daring dapat diakses dengan mudah	1.84%	9.93%	51.84%	36.04%	3.23	Baik
Pembelajaran mata kuliah praktika yang dilaksanakan secara daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja	5.15%	6.99%	33.82%	54.04%	3.37	Sangat Baik
Pembelajaran mata kuliah teori yang dilaksanakan secara daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja	1.47%	8.09%	37.13%	53.31%	3.42	Sangat Baik

Rata-rata responden memberikan respon positif (baik) terhadap aksesibilitas pelaksanaan perkuliahan daring mata kuliah praktika maupun mata kuliah teori. 76.10% responden memiliki persepsi positif atas tingkat kemudahan akses pada mata kuliah praktika, hal tersebut sejalan dengan persepsi mahasiswa pada mata kuliah teori dimana persentase respon positif lebih tinggi (87.86%). 54.04% responden memberikan respon sangat setuju dan 33.82 % responden menyatakan setuju pada pernyataan mengenai fleksibilitas waktu dan tempat pelaksanaan mata kuliah praktika. Sama halnya dengan respon terhadap tingkat kemudahan akses, dimana rata-rata responden memberikan respon sangat baik. Pada mata kuliah teori menghasilkan persentase respon yang lebih tinggi, 90.44% responden memberikan tanggapan positif atas hal tersebut. Perkembangan teknologi memungkinkan mahasiswa untuk dapat mengakses materi-materi maupun mengikuti perkuliahan daring lebih efektif. Hasil ini sejalan dengan temuan Sunani, Widodo & Wijaya (2022) ; Maulana (2021); Saman (2021) ; Dano, Royantie & Imanudin (2022); Yerlis, Ammar & Andriani (2022)), bahwa pembelajaran daring dapat diakses dengan mudah dan memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi. Dosen dapat menyediakan materi perkuliahan baik pada mata kuliah praktika maupun teori pada berbagai platform pembelajaran seperti platform *e-learning* kampus, *google classroom* maupun menyediakan materi melalui *social media* seperti *Whatsapp group*. Mahasiswa dapat mengakses perkuliahan dan materi perkuliahan menggunakan gawai seperti komputer, tablet maupun telepon genggam berbasis IOS dan Android.

Tabel 4. Proses Penyampaian Materi dan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

	STS	TS	S	SS	Rata-Rata	Kategori
Pada perkuliahan mata kuliah praktika yang dilaksanakan secara daring dosen menyampaikan materi dengan memadai	4.04%	26.10%	54.41%	15.44%	2.81%	Baik
Tujuan pembelajaran mata kuliah praktika yang dilaksanakan secara daring dapat tercapai dengan baik	6.25%	31.62%	48.16%	13.97%	2.7%	Baik
Pada perkuliahan mata kuliah teori yang dilaksanakan secara daring dosen menyampaikan materi dengan memadai	1.10%	18.01%	56.99%	23.90%	3.04%	Baik
Tujuan pembelajaran mata kuliah teori yang dilaksanakan secara daring dapat tercapai dengan baik	2.57%	21.69%	54.78%	20.96%	2.94%	Baik

Rata-rata responden memiliki persepsi baik atas pernyataan yang berkaitan dengan proses penyampaian materi serta tingkat ketercapaian tujuan perkuliahan baik pada mata kuliah praktika maupun mata kuliah teori. 69.85% responden berpendapat bahwa dalam mata kuliah praktika yang dilaksanakan secara daring, dosen tetap dapat menyampaikan materi perkuliahan dengan memadai. Namun, respon tersebut tidak sejalan dengan hasil respon atas tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran pada mata kuliah praktika dimana 62.13% responden memiliki respon positif. Sebanyak 37.87% mahasiswa memberikan respon negatif dimana mereka memberikan persepsi bahwa tujuan pembelajaran pada mata kuliah praktikum belum tercapai, hal ini menunjukkan responden mengalami kendala atau kesulitan dalam memahami mata kuliah praktikum. Dalam hal penyampaian materi perkuliahan terdapat perbedaan hasil pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Chyntia, Andirfa & Gani (2021) dimana pada penelitian sebelumnya materi yang disajikan oleh dosen tidak dapat tersampaikan dengan baik pada mata kuliah praktek akuntansi. Pada mata kuliah praktikum mahasiswa belum dapat secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan secara daring. Mahasiswa masih membutuhkan bantuan dosen untuk dapat mendengarkan materi, soal, atau tugas yang diberikan. Untuk mata kuliah teori 80.89% responden memiliki persepsi positif terhadap penyampaian materi perkuliahan. Sama seperti respon pada capaian tujuan pembelajaran mata kuliah praktika, dimana respon positif yang diperoleh pada mata kuliah teori (75.74%), sedikit lebih kecil jika dibandingkan respon positif terhadap penyampaian materi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan walaupun mahasiswa berpendapat materi telah disampaikan dengan memadai pencapaian tujuan pembelajaran pada jenis mata kuliah teori cukup baik namun masih belum optimal. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Kurachman (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa capaian materi pembelajaran pada perkuliahan daring cukup rendah. Penyampaian materi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam media, pemilihan media dalam penyampaian materi dimaksudkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 5. Komunikasi

	STS	TS	S	SS	Rata-Rata	Kategori
Perkuliahan secara daring memberikan kemudahan berinteraksi antar mahasiswa	12.50%	32.72%	43.38%	11.40%	2.53%	Baik
Perkuliahan secara daring memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan masalah antar mahasiswa	10.66%	38.97%	40.81%	9.56%	2.49%	Cukup Baik
Perkuliahan secara daring memberikan kemudahan berinteraksi dengan dosen	8.82%	40.44%	40.44%	10.29%	2.52%	Baik
Perkuliahan secara daring memberikan kenyamanan dalam mengutarakan pendapat atau masalah serta bertanya	7.72%	25.00%	46.69%	20.59%	2.80%	Baik

Rata-rata responden memberikan respon baik atas pengalaman komunikasi yang dirasakan pada perkuliahan daring. Lebih dari 50% responden memberikan respon positif (43.38% menyatakan setuju dan 11.40% menyatakan sangat setuju) bahwa perkuliahan secara daring memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk berinteraksi antar sesama mahasiswa. Namun, untuk kemudahan dalam menyelesaikan masalah antar mahasiswa responden rata-rata berpendapat mengalami pengalaman yang cukup baik saja, dimana tingkat persentase atas pernyataan nyaris seimbang. Perkuliahan daring membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat melakukan interaksi, diskusi kelompok dan penyelesaian masalah perkuliahan antar mahasiswa melalui *social media* seperti *whatsapp group*. 20.59% menyatakan sangat setuju dan 46.69% menyatakan setuju bahwa perkuliahan daring memberikan kenyamanan dalam mengutarakan pendapat atau masalah serta bertanya terkait topik perkuliahan. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih bersikap interaktif dengan dosen pada pelaksanaan perkuliahan daring. Namun hampir 50% responden merasa belum dapat berinteraksi optimal dengan dosen. Interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak terbatas pada pengutaraan pendapat dan pertanyaan, interaksi dapat juga terjadi dalam bentuk pemberian bimbingan, dukungan serta evaluasi. Interaksi langsung dua arah dapat terjadi pada perkuliahan daring yang bersifat *synchronous* dimana dosen menggunakan platform video conference seperti zoom meeting dan google meet, sementara itu interaksi pada perkuliahan *asynchronous* dapat dilakukan melalui email atau *communication platform* lainnya.

Tabel 6. Kemandirian

	STS	TS	S	SS	Rata-Rata	Kategori
Dengan pembelajaran secara daring Anda dapat mengatur jadwal belajar secara mandiri	1.47%	10.66%	47.79%	40.07%	3.26%	Sangat Baik

Mayoritas responden yaitu 87.86% memberikan respon positif, dengan rata-rata respon berada pada kategori sangat baik terhadap pernyataan berkaitan keleluasaan dalam mengatur jadwal

belajar. Karakteristik dari program studi yang membutuhkan keahlian terapan tertentu dan materi akuntansi serta perpajakan yang sebagian besar berisi praktik hitung-hitungan dan bersifat teknikal mengharuskan mahasiswa untuk lebih banyak melakukan latihan soal atau penyelesaian kasus secara mandiri, tidak hanya tergantung pada dosen secara langsung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetio & Hariyani (2021) yang menyatakan dalam pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi mahasiswa diharuskan untuk lebih mandiri. Dengan adanya pembelajaran *asynchronous* dan rekaman perkuliahan *synchronous* mahasiswa dapat mengatur jadwal belajarnya secara mandiri, mahasiswa dapat dengan leluasa menentukan kapan dan dimana mereka mengakses materi-materi belajar yang disediakan oleh dosen.

Tabel 7. Psikologis

	Tidak Pernah	Pernah	Sering	Sangat Sering
Selama perkuliahan daring Anda pernah merasakan kecemasan	18.01%	61.40%	13.97%	6.62%
Selama perkuliahan daring Anda pernah merasakan stress	18.38%	59.19%	14.71%	7.72%
Selama perkuliahan daring Anda pernah merasakan depresi	59.19%	31.25%	6.62%	2.94%

Berdasarkan frekuensi kejadian yang dialami responden, hanya 18% responden yang tidak pernah merasakan kecemasan maupun stress, lebih dari setengah responden pernah merasakan stress dan kecemasan dimana lebih dari 5% responden mengalami perasaan berulang yang tinggi. Hampir 3% responden merasakan depresi yang berulang, 59.19% responden tidak pernah mengalami depresi. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana & Iswari (2020) ; Maulana (2021) dimana ditemukan bahwa pembelajaran daring memberikan tekanan psikologis pada peserta didik. Dampak psikologis ini dapat disebabkan oleh berbagai macam hal seperti, lingkungan belajar dimana mahasiswa melakukan perkuliahan tidak mendukung pembelajaran, koneksi internet yang tidak stabil, materi yang sulit dipahami serta tugas kuliah yang sangat banyak.

Pada pertanyaan terbuka dari 272 responden, 3 orang tidak menjawab pertanyaan terbuka yang diajukan sementara 6 responden memberikan jawaban tidak merasakan adanya hambatan selama pelaksanaan perkuliahan daring. Sebagian besar responden menghadapi tantangan berupa kendala sinyal jaringan atau koneksi dimana hal ini memicu kurang dimengertinya suatu topik bahasan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh (Kurachman (2020); Maulana & Hamidi (2020) Maulana (2021); Budiningsih (2022); Saman (2021); Chyntia, Andirfa & Gani (2021); Yerlis, Ammar & Andriani (2022); Wicaksono (2022); Sunani, Widodo & Wijaya (2022)). Hambatan lain yang dikemukakan responden berupa kurangnya interaksi dan diskusi antara mahasiswa dan dosen juga merupakan penyebab sulitnya materi pembelajaran untuk dimengerti oleh mahasiswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bagian hasil dan pembahasan, pergeseran proses pembelajaran dapat merubah pola pikir peserta didik, dimana pada pembelajaran daring peserta didik dapat lebih mandiri dari sisi waktu dan lokasi, interaktivitas dan fleksibilitas. Pada negara maju, pembelajaran daring terbukti bermanfaat karena didukung oleh sumber daya manusia dan

infrastruktur yang memadai. Berbeda dengan negara-negara berkembang, kurangnya infrastruktur seperti aksesibilitas merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak mahasiswa, hal tersebut juga memiliki dampak terhadap kehidupan sosial dan psikologis mereka.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pemilihan sample penelitian, sample responden bersifat homogen hanya pada 1 program studi sarjana terapan yang memiliki capaian pembelajaran yang spesifik, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi pada mahasiswa-mahasiswa lainnya, terutama yang berasal pada program studi jalur akademik (S1). Selain itu penelitian ini hanya melihat dari persepsi mahasiswa sebagai peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengambil sample yang lebih besar dan beragam serta melihat dari persepsi dosen sebagai pengajar dan fasilitator dalam proses belajar mengajar.

5. Daftar Pustaka

- Budiningsih, B. (2022). Tanggapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Akuntansi di Era Pandemi Covid 19 Studi Kasus ASMI Santa Maria Yogyakarta. *Analisis "Jurnal Bisnis dan Akuntansi"*, 21(2), 85-103.
- Chyntia, E., Andirfa, M., & Gani, E. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Program Studi Akuntansi Selama Pandemi Covid-19 di Kota Lhoksumawe. *Ekletik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(2). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EKLEKTIK/article/view/14709>
- Dano, D., Royantie, R. C., & Imanudin. (2022). Persepsi Mahasiswa STIE Tridharma terhadap Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *EDUCATOR: Jurnal inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(2), 236-243. <https://jurnalp4i.com/index.php/educator/article/view/1353>
- Hasan, H., Suhaimin, S., Hamzah, N. H., Fadzillah, N. S. M., & Ahmad, M. A. N. (2023). The Importance of Interactions During Open and Distance Learning (ODL) in Accounting Education. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(1). https://hrmars.com/papers_submitted/15480/the-importance-of-interactions-during-open-and-distance-learning-odl-in-accounting-education.pdf
- Kurachman, T. (2020). Dinamika Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Kelas Reguler Malam Akuntansi Pajak. *Jurnal Pajak dan Bisnis*, 1(2), 42-54. <https://jurnal.stpi-pajak.ac.id/index.php/JPB/article/view/12>
- Maulana, H. A. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan *Google Classroom* dan *Zoom Meeting*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 188-195. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/259>
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, VIII(2), 224-231. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/3443>
- Maulana, H. A., & Iswari, R. D. (2020). Analisis tingkat stres mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah statistik bisnis di pendidikan vokasi. *Khazanah Pendidikan*, 14(1), 17-30. <https://media.neliti.com/media/publications/498677-none-f34c15d2.pdf>
- Nurhayati, K., Pramitari, I. G. A. A., & Budiada, I. M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Pendidikan Vokasi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(2), 216-221.

- Prasetio, T., & Hariyani, R. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Akuntansi di Era *New Normal*. *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(1), 57-63. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/9687>
- Saman. (2021). Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70-82. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1069><https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1069>
- Siemens, G. (2005). Connectivism: A Learning Theory for The Digital Age. *International Journal of Instructional Technology & Distance*, 2, 3-10.
- Sunani, A., Widodo, U. P. W., & Wijaya, R. S. A. A. (2022). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Akuntansi di Perguruan Tinggi Indonesia. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 5(1). <https://baj.upnjatim.ac.id/index.php/baj/article/view/213>
- Transinata, T., Aprilia, Y., & Indah, R. (2023). New Paradigm of Learning in Southeast Asia: Pandemic and Online Learning Strategy. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 2(1). <https://educationcenter.id/journal/index.php/jesd/article/view/58>
- Wicaksono, A. (2022). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Praktika Perpajakan (Studi Kasus pada Prodi Akuntansi Universitas Nahdatul Ulama Sidoarjo). *Journal of Educational Review and Research*, 5(2). <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JERR/article/view/3622>
- Yerlis, Ammar, A., & Andriani, R. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi atas Efektivitas Pembelajaran *Online* Mata Kuliah Akuntansi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 4(1). <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/KHITMAH/article/view/2512>